

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, temuan dan pembahasan penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan berikut:

1. Perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain: (a) Merumuskan dasar dan tujuan kurikulum, menetapkan kurikulum yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran dan mengorganisasikan santri sesuai kebutuhannya, (b) Menentukan program yang akan dijalankan, mengatur jadwal dan pelaksanaannya. Perencanaan kurikulum dilakukan oleh kiai dengan pendekatan *administrative approach*. Dasar pembuatan kurikulum dilakukan atas kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan kompetensi, latar belakang dan prinsip dari sang kiai. Tujuan pembuatan kurikulum disusun untuk membentuk santri yang berakhlak mulia dan bermoral, menanamkan sikap moderat, membekali santri dengan ilmu pengetahuan agama serta mengembangkan potensi santri.
2. Pengorganisasian kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk adalah *Integrated curriculum* atau kurikulum terpadu, yang terbagi menjadi kurikulum inti atau *core curriculum*, kurikulum yang berdasarkan proses sosial dan fungsi kehidupan (*Social function and persistens situation*) dan kurikulum yang berpusat pada pengalaman dan kegiatan (*Experience and activity curriculum*).
3. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Salafiyah An-Nur Ridholloh Nganjuk dilakukan melalui: (a) Pelaksanaan pembelajaran santri, yang meliputi kegiatan korikuler, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan *hidden curriculum*. (b) Pelaksanaan program kegiatan bersama masyarakat untuk menanamkan nilai moderasi beragama.

4. Evaluasi kurikulum di Pesantren An-Nur yakni jenis evaluasi kurikulumnya adalah evaluasi sumatif. Evaluasi dilakukan sewaktu-waktu dan jika diperlukan. Sedangkan untuk santri evaluasi dilakukan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kiai atau ustadz/ustadzah mereka. Evaluasi dilakukan baik dengan memanggil santri untuk hafalan, membaca kitab atau metode lainnya. Sedangkan untuk kiai sendiri tidak ada *supervisor* yang mengevaluasi kiai.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini berimplikasi secara teoritis dan praktis, berikut penjabarannya:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terkait manajemen kurikulum pesantren yang dikembangkan melalui kebijakan Kementerian Agama yakni moderasi beragama. Lebih lanjut, penelitian ini juga memberikan sumbangsih dalam pengetahuan tentang manajemen kurikulum pesantren yang menciptakan santri dan masyarakat sekitar yang moderat.

2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada bentuk manajemen kurikulum pesantren salaf.

C. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dengan basis moderasi beragama dapat menjadi sarana lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moderat sehingga terbentuk santri dan masyarakat yang moderat. Oleh karena itu peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pesantren salaf, untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang agama, berakhlak, moderat, tidak ekstrem dan radikal sebaiknya mengatur kurikulum sebaik mungkin. Mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang baik serta

evaluasi yang berkelanjutan. Keseluruhannya didokumentasikan secara baik agar dapat menjadi acuan perbaikan dan pengembangan kurikulum kedepannya. Selain itu juga dapat meminimalisir kemunduran pendidikan jika terjadi pergantian kepemimpinan pesantren.

2. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini hanya terfokus pada formulasi manajemen kurikulum di lingkup pesantren salaf, sehingga model kurikulum pesantren ini bisa dibandingkan dengan penelitian manajemen kurikulum pesantren lainnya, pada akhirnya bisa menambah pengembangan kelembagaan di lingkungan Kementerian Agama RI.